

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Free Cash Flow*, *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada Indeks IDX ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI) periode 2021-2023. Berikut simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Hasil uji statistik t pada variabel *Free Cash Flow (FCF)* menunjukkan nilai t sebesar 1,411 dengan tingkat signifikansi 0,170 yang berarti nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Ini berarti *Free Cash Flow (FCF)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, maka H_{a1} ditolak. Mayoritas observasi memiliki *FCF* di bawah rata-rata yang berarti perusahaan memiliki cadangan kas di bawah rata-rata dan kas tersebut digunakan perusahaan untuk investasi kembali berupa akuisisi dan instrumen keuangan. Investasi tersebut tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan secara signifikan, sehingga tidak terjadi peningkatan pada pembagian dividen yang menyebabkan *dividend payout ratio* perusahaan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lariwu et al. (2020) dan Putra (2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.
2. Hasil uji statistik t pada variabel *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan nilai t sebesar 0,452 dengan tingkat signifikansi 0,655 yang berarti nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Maka, H_{a2} ditolak yang berarti *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Rata-rata observasi memiliki nilai *NPM* di bawah rata-rata yang berarti perusahaan tidak berhasil mengefisiensikan bebannya. Namun perusahaan masih mampu meningkatkan laba bersihnya yang berasal dari *other income* berupa keuntungan entitas asosiasi, laba perubahan nilai wajar aset biologis, penghasilan keuangan, laba selisih kurs, dan penghasilan dari segmen

operasi. Meskipun laba bersih perusahaan meningkat, perusahaan tetap tidak mampu membagikan dividen yang tinggi dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan *dividend payout ratio* perusahaan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kebijakan dividen.

3. Hasil uji statistik t pada variabel *Cash Ratio (CR)* menunjukkan nilai t sebesar 1,009 dengan tingkat signifikansi 0,322 yang berarti nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Maka, H_{a3} ditolak yang berarti *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio*. Mayoritas observasi memiliki *CR* dibawah rata-rata yang disebabkan oleh peningkatan *current liabilities*. Peningkatan tersebut menyebabkan biaya keuangan meningkat. Namun, perusahaan masih mampu meningkatkan laba bersih yang disebabkan oleh *other income* berupa keuntungan dari entitas asosiasi dan ventura bersama, keuntungan selisih kurs, dan perubahan nilai wajar atas investasi. Hal ini menyebabkan penurunan yang tidak signifikan pada *dividend payout ratio* perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Cash Ratio* dengan kebijakan dividen.
4. Hasil uji statistik t pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, nilai t yang diperoleh sebesar 2,323 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang berarti nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio*, yang berarti H_{a4} ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *DER* di bawah rata-rata menggunakan ekuitasnya berupa *unappropriated retained earnings* untuk membagikan dividen kepada investor. Hal ini menyebabkan peningkatan pada *dividend payout ratio* perusahaan. Namun, peningkatan tersebut masih menghasilkan *dividend payout ratio* perusahaan di bawah rata-rata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rohmawaty et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan dividen (*DPR*) sebesar 20,4%, sedangkan 79,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini.
2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pada indeks ESGQKEHATI yang penilaiannya bukan berdasarkan kebijakan pembagian dividen.

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel independen penelitian, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Company Growth*, dan *Current Ratio* yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Menggunakan objek penelitian yang menetapkan kebijakan dividen yang tinggi seperti IDX High Dividend 20.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan di indeks ESGQKEHATI adalah *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin rendah nilai *DER* menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas sebagai pendanaannya. Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk melakukan investasi yang strategis sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih tersebut dapat meningkatkan pembagian dividen tunai per saham kepada investor lebih besar dibandingkan *earnings per share*, sehingga dapat meningkatkan *dividend payout ratio (DPR)* perusahaan.